

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Kesimpulan dari bab sebelumnya atau kesimpulan akhir yang dapat dibuat oleh penulis yaitu dengan menemukan jawaban-jawaban tentang pertanyaan penelitian yang telah ditentukan, diantaranya adalah :

5.1.1 Unsur pembelajaran pada program life skill pembuatan sabun susu terdiri dari adanya peserta didik perempuan, yang dimana rata-rata berusia 50 tahun serta bekerja sebagai buruh serabutan di kebun.

Dalam menentukan materi pembelajaran diadakan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu, serta melibatkan peserta didik sebagai sumber belajar. Pada pembelajaran tutor terkadang menggunakan media pembelajaran seperti laptop, infokus, dan media pendukung belajar lainnya agar pembelajaran tidak monoton, selain itu tutor menggunakan pendekatan kekeluargaan yang dimana sangat cocok untuk membelajarkan orang dewasa, serta menggunakan metode yang bervariasi.. Fasilitas yang disediakan oleh lembaga sangat mendukung untuk jalannya proses pembelajaran.

Pada masukan lingkungan, lingkungan sekitar sangat mendukung dengan adanya program life skill pembuatan sabun susu ini, dan mereka turut berpartisipasi apabila ada kegiatan yang diadakan oleh PKBM. Pada proses, waktu pembelajaran ditentukan atas kesepakatan bersama, hal ini bertujuan agar peserta didik bertanggung jawab atas kesepakatan tersebut. Tutor menggunakan pendekatan kekeluargaan yang dimana sangat cocok untuk membelajarkan orang dewasa, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Pada proses pembelajaran peserta didik dilibatkan sebagai sumber belajar hal ini dikarenakan pengalaman dari peserta didik itu sendiri. Output yang dihasilkan yaitu peserta didik dapat mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, serta mereka sudah mampu membelajarkan orang lain. Serta terdapat perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam segi pengetahuan yaitu peserta didik menjadi lebih mengetahui komposisi

**Nurul Hidayati, 2019**

***PENGLOLAAN PKBM DALAM PEMBELAJARAN LIFE SKILL PEMBUATAN SABUN SUSU UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR LANJUT PADA PESERTA DIDIK DI PKBM BINA MANDIRI CIPAGERAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam membuat sabun susu, dan peserta didik menjadi lebih percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang. Masukan lain pada program life skill pembuatan sabun susu yaitu adanya mitra yang bekerjasama dengan PKBM ini dalam mengembangkan dan memajukan program life skill pembuatan sabun susu ini.

Pengaruh dari program life skill pembuatan sabun susu ini, peserta didik mengalami perubahan baik dalam segi sikap, pengetahuan, dan juga ekonominya. Dari segi pengetahuan, peserta didik menjadi lebih tahu komposisi dan cara membuat sabun susu. Pada segi sikap, peserta didik menjadi lebih percaya diri untuk tampil di depan umum. Dari segi ekonomi, kemampuan ekonomi untuk keluarganya pada saat ini sudah tercukupi

5.1.2 Pada program life skill pembuatan sabun susu, tentunya ada faktor pendukung yang dapat mendorong peserta didik untuk terus belajar. Faktor pendukung tersebut terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal yang diantaranya pada faktor internal adanya motivasi belajar dari peserta didik sangat tinggi hal ini dilihat dari kehadiran peserta didik yang mencapai 80% serta keingintahuan dari peserta didik yang tinggi akan hal-hal baru. Adanya fasilitas yang sudah memadai untuk pelaksanaan pembelajaran, selain itu PKBM Bina Mandiri Cipageran ini memiliki beberapa kemitraan yang dimana dengan adanya mitra tersebut menjadikan kegiatan yang ada di PKBM Bina Mandiri Cipageran tetap terus berjalan dikarenakan adanya sumbangan dana dari mitra tersebut. Faktor pendukung eksternalnya yaitu, PKBM Bina Mandiri Cipageran memiliki beberapa mitra kerjasama, hal ini dapat memajukan program yang ada di PKBM. Selain itu, sabun merupakan salah satu kebutuhan yang sering digunakan oleh masyarakat, hal ini menjadikan program life skill pembuatan sabun susu ini terus berjalan.

5.1.3 Motivasi belajar lanjut dari peserta didik ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari motivasi belajar lanjut dilihat dari peserta didik yang tidak pernah puas dalam belajar, mereka terus ingin belajar hal ini dikarenakan mereka ingin bisa dan ingin maju. Motivasi untuk terus belajar ini tumbuh dalam diri mereka sendiri yang di dukung juga oleh lingkungan sekitar hal ini yang membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar.

Faktor eksternal dari motivasi belajar lanjut peserta didik ini dikarenakan faktor ekonomi yang mendorong mereka untuk terus belajar,

**Nurul Hidayati, 2019**

***PENGLOLAAN PKBM DALAM PEMBELAJARAN LIFE SKILL PEMBUATAN SABUN SUSU UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR LANJUT PADA PESERTA DIDIK DI PKBM BINA MANDIRI CIPAGERAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena dengan belajar dan pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan perekonomian dan dapat menjadi masyarakat yang lebih mandiri.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengelolaan pembelajaran life skill pembuatan sabun susu dalam meningkatkan motivasi belajar lanjut peserta didik di PKBM Bina Mandiri Cipageran, berikut saran dari peneliti :

### **1. PKBM Bina Mandiri Cipageran**

Bagi pihak penyelenggara program, diperlukan untuk memberikan materi mengenai pemasaran lebih mendalam, ini sebagai langkah awal bagi peserta didik untuk mengetahui cara-cara memasarkan barang secara menarik. Selain itu, dalam pembelajarannya diharapkan tutor selalu hadir agar motivasi peserta untuk mengikuti kegiatan tetap terjaga.

### **2. Peserta Didik Program Life Skill Pembuatan Sabun Susu**

Bagi peserta didik diharapkan untuk tetap menjaga minat belajarnya agar pembelajaran ini tetap terus berjalan, dan diharapkan memiliki keinginan untuk berwirausaha sendiri.